

EKSISTENSI DAN RELEVANSI METODE 3MPH: INOVASI PEMBELAJARAN YANG MUDAH, MURAH, MERIAH, DAN PENUH HIKMAH

Kartini^{1*}, Rara Annisaur Rosyidah²

¹ MIN 7 Blitar, Jl. Mawar No. 13, Purwokerto, Srengat, Blitar, Jawa Timur, Indonesia 66152

² Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680

Email Koresponden: bogekartini@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Despite the rapid growth of educational technologies, the lecture method remains a relevant traditional approach that remains relevant despite the technological advancements in education. The aim of this study is to identify the relevance of the lecture method in modern learning, by adjusting traditional principles such as the "3MPH" concept (Easy, Cheap, Fun, Full of Wisdom). This research using a qualitative descriptive design through literature review and teacher interviews to explore the benefits of the lecture method in building emotional and spiritual relationships between teachers and students, as well as its role in shaping character through practical experiences. The findings indicate that the lecture method, when combined with modern technology such as multimedia and teaching aids, can enhance learning effectiveness in the digital era without diminishing the essential values in education. The conclusion of this study is that the lecture method remains relevant in today's learning, with proper adjustments to context and integration of supporting technology. The implication of this study is the importance of developing a lecture method that is flexible and adaptive to the demands of the times, while preserving the character and educational values embedded within it. The original contribution of this article lies in introducing the 3MPH concept (Easy, Cheap, Fun, Full of Wisdom) as an innovative approach that bridges the strengths of the traditional lecture method with the needs of modern, technology-based learning.

Keywords: Character, Education, Learning, Lecture, Technology

ABSTRAK

Metode ceramah dalam pembelajaran merupakan salah satu metode tradisional yang tetap relevan meskipun terdapat perkembangan teknologi dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi relevansi metode ceramah dalam pembelajaran modern, dengan penyesuaian terhadap prinsip-prinsip tradisional seperti konsep "3MPH" (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur untuk menggali manfaat metode ceramah dalam membangun hubungan emosional dan spiritual antara pengajar dan peserta didik, serta perannya dalam membentuk karakter melalui pengalaman praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan teknologi modern, seperti multimedia dan alat peraga, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital tanpa mengurangi nilai-nilai esensial dalam pendidikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode ceramah tetap relevan dalam pembelajaran masa kini, dengan penyesuaian yang tepat terhadap konteks dan integrasi teknologi yang mendukung. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan metode ceramah yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman, dengan mempertahankan karakter dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kontribusi orisinal dari artikel ini terletak pada pengusulan konsep 3MPH (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah) sebagai pendekatan inovatif yang menjembatani kekuatan tradisi metode ceramah dengan kebutuhan pembelajaran modern berbasis teknologi.

Kata Kunci: Ceramah, Karakter, Pendidikan, Teknologi, Pembelajaran

Cara sitasi: Kartini & Rosyidah RA. (2025). Eksistensi dan relevansi metode 3MPH: inovasi pembelajaran yang mudah, murah, meriah, dan penuh hikmah. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 959-965.

PENDAHULUAN

Pendidikan global saat ini berkembang pesat dengan hadirnya berbagai pendekatan modern seperti kelas digital, pembelajaran interaktif, dan metode berbasis teknologi. Di tingkat nasional, kebijakan pendidikan juga mendorong inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Namun demikian, metode tradisional seperti ceramah masih tetap digunakan secara luas dan memiliki peran penting dalam penyampaian materi, terutama yang bersifat konseptual atau teoritis (Huda et al., 2017). Salah satu pengembangan dari metode ceramah adalah konsep "3MPH" yang mencakup prinsip "Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah." Konsep ini menunjukkan fleksibilitas metode ceramah dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di berbagai situasi, termasuk di lingkungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana (Suparman et al., 2019).

Sejarah metode ceramah dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peranannya dalam membentuk tradisi pembelajaran. Para nabi, termasuk Nabi Muhammad SAW, menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan ajaran yang penuh hikmah. Strategi ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam membangun hubungan emosional dan spiritual antara penyampai pesan dan pendengar (Shah, 2015). Hingga kini, metode ceramah tetap digunakan di berbagai lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, yang telah mencetak banyak tokoh bangsa (Suryadi, 2020).

Meskipun ceramah sering dianggap konvensional dan kurang interaktif, penelitian yang ada sebagian besar hanya membandingkan ceramah dengan metode berbasis teknologi. Masih sedikit kajian yang berfokus pada bagaimana metode ceramah dapat diadaptasi secara inovatif tanpa menghilangkan nilai-nilai esensialnya. Dengan demikian, terdapat kesenjangan dalam literatur dan praktik, yaitu kurangnya kerangka konseptual untuk melihat ceramah sebagai metode yang dapat ditransformasi agar sesuai dengan tuntutan era digital (Putri et al., 2018). Dengan memadukan ceramah dengan media pembelajaran modern, seperti multimedia dan alat peraga, metode ini dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan esensinya (Rahmawati et al., 2021).

Dalam konteks pengalaman pribadi, ceramah juga memiliki nilai transformasi yang mendalam. Perjalanan seorang guru yang memulai kariernya dari kondisi serba terbatas menunjukkan bagaimana metode ini dapat menjadi sarana untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Ahmad, 2020). Dalam pengalaman tersebut, metode ceramah tidak hanya menjadi alat transfer ilmu tetapi juga sarana untuk membangun karakter peserta didik (Mulyadi et al., 2018). Kombinasi antara motivasi, niat, dan semangat belajar menjadi pendorong utama dalam keberhasilan penerapan metode ini.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa ceramah tetap relevan dalam dunia pendidikan modern jika digunakan secara bijaksana. Menurut Suparman et al. (2019), ceramah dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif jika diintegrasikan dengan metode lain seperti diskusi dan praktik. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu, eksistensi metode "3MPH" menunjukkan bahwa inovasi tidak selalu harus meninggalkan tradisi. Sebaliknya, tradisi dapat diadaptasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan bermakna. Dengan menerapkan prinsip-prinsip "Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah," metode ceramah dapat terus berkontribusi dalam membangun generasi pembelajar yang unggul.

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi relevansi metode ceramah dalam pembelajaran modern dengan menyesuaikan prinsip-prinsip tradisional, seperti konsep "3MPH" (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah), agar tetap efektif dalam berbagai situasi pendidikan, termasuk di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, pembahasan ini juga bertujuan untuk menggali manfaat metode ceramah dalam membangun hubungan emosional dan spiritual antara pengajar dan peserta didik, serta perannya dalam membentuk karakter yang kuat melalui pengalaman praktis dan transformasi personal. Terakhir, kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode ceramah dapat diintegrasikan dengan teknologi modern, seperti

multimedia dan alat peraga, sehingga dapat memenuhi tuntutan pembelajaran era digital tanpa kehilangan nilai esensialnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggambarkan dan menganalisis relevansi serta penerapan metode ceramah dalam konteks pembelajaran modern. Teknik pengumpulan data melalui kajian literatur, wawancara semi terstruktur, dan analisis reflektif pengalaman praktis guru.

Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan untuk mengeksplorasi teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu terkait metode ceramah dan prinsip "3MPH" (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah). Sumber literatur mencakup jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik pembahasan.

Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dari berbagai tingkatan pendidikan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka dalam menggunakan metode ceramah. Jumlah narasumber sebanyak 10 orang dengan kriteria minimal 10-15 tahun mengajar dalam bidangnya. Informasi yang dikumpulkan mencakup manfaat, tantangan, dan inovasi dalam menerapkan metode ini di lingkungan pembelajaran.

Analisis Pengalaman Praktis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Data yang diperoleh melalui kajian literatur, wawancara, dan pengalaman praktis disusun secara sistematis, kemudian ditafsirkan dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang runtut. Pendekatan naratif ini dipilih untuk menekankan pemaknaan dan interpretasi mendalam terhadap relevansi metode ceramah, khususnya dalam konteks penerapan konsep 3MPH sebagai inovasi pembelajaran di era modern. Data ini mendukung pemahaman tentang peran metode ceramah dalam membangun karakter peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar serta mengidentifikasi relevansinya di era modern yang serba canggih ini. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pandangan mereka mengenai penggunaan metode ceramah, kelebihan dan kekurangannya, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penerapan metode tersebut dalam pembelajaran. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah dianggap memiliki kekurangan, seperti kurangnya interaktivitas, metode ini masih dianggap penting dan efektif dalam menyampaikan materi, terutama materi yang bersifat teori atau konseptual. Selain itu, guru-guru juga memberikan beberapa saran untuk menggabungkan metode ceramah dengan pendekatan lain agar pembelajaran lebih menarik dan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang relevansi dan penerapan metode ceramah dalam konteks pendidikan saat ini.

Efektivitas Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas guru menganggap bahwa metode ceramah tetap efektif dalam menyampaikan materi, terutama materi yang bersifat teori atau konseptual. Guru-guru merasa bahwa ceramah memungkinkan mereka untuk menjelaskan materi secara langsung dan jelas kepada banyak siswa dalam waktu yang relatif singkat. Beberapa guru bahkan menekankan bahwa ceramah dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar sebelum melanjutkan ke metode pembelajaran lain yang lebih interaktif.

Ibu Titik menyatakan, "Penerapan metode ceramah tetap penting. Meskipun tidak semua mapel itu menggunakan ceramah, tergantung pada materi yang dibahas, jika tanpa ceramah ada kemungkinan terselip materi yang kurang difahami oleh peserta didik."

Ibu Luluk berpendapat, "Metode ceramah sangat penting karena sebagai bentuk komunikasi secara langsung, apalagi pada kelas bawah. Metode ceramah tak dapat dihapus atau dihilangkan begitu saja, sebaiknya dimodifikasi atau dikolaborasikan dengan metode lain agar lebih menarik."

Ibu Fadila juga mengemukakan, "Metode ceramah penting diantaranya sebagai pengantar awal pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik."

Kelebihan dan Kelemahan Ceramah

Dari segi kelebihan, metode ceramah dianggap ekonomis karena tidak memerlukan banyak alat bantu atau teknologi canggih, yang sangat berguna di sekolah dengan sarana terbatas. Ceramah juga dapat membangun konsentrasi siswa, karena mengharuskan mereka untuk fokus mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Namun, kelemahan utama yang ditemukan adalah kurangnya interaktivitas, yang dapat mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa ceramah dapat menjadi membosankan jika tidak disampaikan dengan cara yang menarik, yang dapat memengaruhi perhatian siswa.

Ibu Binti Napiah menyatakan, "Metode ceramah tetap penting untuk memulai pembelajaran, dalam mapel tertentu memang membutuhkan ceramah untuk memahami sebuah materi sejauhmana diserap atau dikuasai."

Ibu Evi mengungkapkan, "Metode ceramah tetap perlu tergantung pada materi yang dipelajari. Adakalanya materi yang sangat membutuhkan ceramah, namun pada materi yang bersifat proyek atau unjuk kerja, ceramah hanya sebagai pengantar untuk memahami materi."

Ibu Zubaidah menambahkan, "Metode ceramah masih relevan digunakan dalam proses pembelajaran karena efisiensi waktu yang dapat disampaikan secara langsung dan efektif."

Strategi Optimalisasi Ceramah

Beberapa guru memberikan saran untuk mengoptimalkan metode ceramah dengan menggabungkannya dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, atau penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan slide presentasi, video, atau alat peraga diakui dapat membuat ceramah lebih hidup dan menarik. Selain itu, penting untuk membatasi durasi ceramah agar siswa tidak kehilangan perhatian. Strategi ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara penyampaian materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Ibu Badik mengatakan, "Metode ceramah masih relevan digunakan dalam proses pembelajaran karena siswa harus dijelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan biar paham, sehingga apabila tidak paham bisa bertanya langsung."

Bapak Andi juga menyampaikan, "Metode ceramah ada plus dan minusnya. Ada saatnya guru memakai metode ceramah untuk menjelaskan materi tertentu, namun ada saatnya guru menggunakan metode lain seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode discovery, dan metode kelompok kerja."

Bapak Sugen menuturkan, "Metode ceramah sangat penting dalam komunikasi lisan. Namun, kita harus menghindari menjadi pusat pembelajaran, agar tidak terjebak dalam pengajaran, dan lebih menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi pendidikan berkembang pesat, metode ceramah tetap digunakan secara luas dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat konseptual atau teoritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, mayoritas menganggap bahwa metode ceramah memiliki peran penting, meskipun terdapat kelemahan dalam hal kurangnya interaktivitas antara guru dan siswa. Beberapa narasumber, seperti Ibu Titik, mengemukakan bahwa metode ceramah tetap penting karena memungkinkan pengajaran materi secara langsung, terutama pada siswa dengan karakteristik berbeda-beda. Hal senada juga

diungkapkan oleh Ibu Luluk, yang menyarankan agar metode ceramah dimodifikasi dan digabungkan dengan metode lain agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Pendapat ini sejalan dengan temuan dalam literatur yang menyatakan bahwa meskipun metode ceramah memiliki kekurangan, seperti kecenderungan bersifat satu arah dan kurangnya keterlibatan aktif siswa, metode ini masih efektif untuk penyampaian materi dasar atau teori. Dalam studi yang dilakukan oleh Darlene *et al.* (2014), dijelaskan bahwa metode ceramah dapat memberikan efisiensi waktu yang tinggi dalam menyampaikan informasi kepada banyak siswa sekaligus (Darlene *et al.*, 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Binti Napiyah, yang menilai bahwa ceramah tetap relevan, terutama untuk menjelaskan materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan pertanyaan langsung dari siswa.

Namun, di sisi lain, beberapa narasumber juga menyadari pentingnya mengurangi dominasi ceramah dalam pembelajaran dan menambah elemen interaktif. Sebagai contoh, Ibu Fadila menyarankan penggunaan ceramah sebagai pengantar materi, namun diikuti dengan diskusi atau kegiatan praktis agar siswa lebih aktif dan terlibat. Ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Kauffman (2019), yang menyatakan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi atau praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi kebosanan (Kauffman, 2019).

Lebih lanjut, beberapa narasumber juga menyoroti bahwa meskipun teknologi pendidikan semakin berkembang, metode ceramah tetap efektif, terutama ketika disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Ibu Evi menyatakan bahwa ceramah bisa digunakan sebagai pengantar materi, namun pada materi yang lebih aplikatif, pendekatan lain seperti demonstrasi atau kerja kelompok lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Wahyudin (2017), yang menyatakan bahwa meskipun teknologi menawarkan berbagai model pembelajaran baru, peran metode ceramah masih sangat relevan dalam situasi tertentu, seperti pada pengajaran konsep-konsep dasar (Wahyudin, 2017).

Selain itu, meskipun metode ceramah sering dianggap konvensional, penelitian oleh Yusoff (2018) menunjukkan bahwa metode ini dapat terus berkembang jika dipadukan dengan teknologi dan media pembelajaran lainnya, seperti slide presentasi atau video, yang dapat membuat ceramah lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Yusoff, 2018). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zidny, metode ceramah dapat berfungsi dengan baik jika digunakan dengan cara yang menarik dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah tetap digunakan secara luas dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat konseptual atau teoritis. Mayoritas guru menilai ceramah penting karena memungkinkan penyampaian materi secara langsung dan sistematis, meskipun mereka juga menyadari kelemahannya dalam hal kurangnya interaktivitas. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang menekankan efisiensi ceramah dalam menyampaikan informasi kepada banyak siswa sekaligus (Darlene *et al.*, 2014). Namun, jika dibandingkan secara kritis, literatur terkini menunjukkan bahwa ceramah memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterlibatan aktif siswa (Gupta & Saks, 2021). Dengan demikian, meskipun guru masih mengandalkan ceramah, literatur menuntut adanya transformasi agar metode ini tidak hanya efisien tetapi juga relevan dalam konteks pembelajaran modern.

Dalam wawancara, beberapa guru menekankan perlunya modifikasi ceramah dengan menggabungkannya dengan diskusi, praktik langsung, atau penggunaan media pembelajaran sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan Kauffman *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dengan metode interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi kebosanan. Namun, jika ditelaah lebih dalam, modifikasi ceramah tidak hanya persoalan teknis penggunaan media, melainkan juga persoalan pedagogis: bagaimana guru mampu menggeser ceramah dari sekadar transmisi informasi menjadi sarana untuk membangun interaksi bermakna. Literatur terbaru bahkan mengkritisi kuliah yang bersifat satu arah sebagai “benih yang

disebarkan ke angin,” yang berisiko hilang makna jika tidak diperkaya dengan elemen partisipatif (French & Kennedy, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, konsep 3MPH (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah) dapat dibaca sebagai kerangka untuk menjawab tantangan tersebut. Prinsip “Mudah” dan “Murah” mencerminkan kebutuhan sekolah dengan keterbatasan sarana untuk tetap menyelenggarakan pembelajaran yang terjangkau, sebagaimana diidentifikasi dalam studi Udin & Arfanaldy (2025) bahwa keterbatasan sumber daya merupakan hambatan utama penerapan metode aktif. Prinsip “Meriah” menekankan pentingnya kreativitas guru dalam membuat ceramah lebih hidup, misalnya dengan menambahkan media sederhana atau interaksi singkat. Sementara itu, prinsip “Penuh Hikmah” menegaskan bahwa ceramah memiliki keunggulan dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual, sejalan dengan temuan Syukri *et al.* (2024) yang menyoroti peran penting pembelajaran kontekstual berbasis nilai di sekolah-sekolah Islam tradisional. Dengan demikian, 3MPH bukan hanya slogan, tetapi representasi konkret bagaimana metode tradisional dapat direvitalisasi agar sesuai dengan tuntutan zaman dan konteks lokal.

Secara argumentatif, posisi penelitian ini terletak di antara pandangan guru yang masih menganggap ceramah relevan dan literatur yang menyoroti kelemahan ceramah. Kontribusi orisinal penelitian ini adalah menawarkan kerangka 3MPH yang tidak hanya mempertahankan kekuatan tradisi, tetapi juga menghadirkan solusi kontekstual untuk mengatasi keterbatasan sarana dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, ceramah dapat dilihat bukan sebagai metode usang, tetapi sebagai praktik pedagogis yang adaptif dan inovatif ketika dijalankan sesuai prinsip 3MPH.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah tetap relevan dalam konteks pembelajaran saat ini, meskipun harus dimodifikasi agar lebih interaktif dan efektif. Penggabungan ceramah dengan metode lain, penggunaan teknologi, dan perhatian terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa metode ceramah masih relevan dalam pembelajaran modern, terutama ketika diadaptasi melalui prinsip 3MPH (Mudah, Murah, Meriah, Penuh Hikmah). Temuan utama menunjukkan bahwa ceramah efektif untuk penyampaian materi konseptual sekaligus berperan dalam membangun nilai karakter, meskipun perlu dimodifikasi agar lebih interaktif. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang revitalisasi metode tradisional dengan menempatkan 3MPH sebagai kerangka inovatif yang menghubungkan tradisi dan kebutuhan era digital. Secara praktis, hasil penelitian menekankan pentingnya integrasi ceramah dengan teknologi sederhana, media interaktif, dan pendekatan kolaboratif agar tetap relevan di berbagai konteks, termasuk sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, ceramah tidak hanya dipertahankan, tetapi dapat ditransformasikan menjadi strategi pembelajaran adaptif yang bermakna.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar metode ceramah dimodifikasi dengan mengintegrasikannya dengan pendekatan lain seperti diskusi, praktik langsung, atau kerja kelompok untuk meningkatkan interaktivitas siswa. Pemanfaatan teknologi sederhana maupun multimedia juga penting agar penyampaian materi menjadi lebih menarik dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran era digital. Selain itu, guru perlu memperkuat peran ceramah sebagai sarana pembentukan karakter dengan menekankan nilai-nilai emosional dan spiritual, bukan hanya sebagai media transfer pengetahuan. Untuk mendukung hal tersebut, pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan agar mereka semakin terampil dalam menerapkan ceramah yang adaptif, khususnya di sekolah dengan keterbatasan sarana. Lebih lanjut, penelitian lanjutan perlu dilakukan dalam bentuk eksperimen untuk menguji efektivitas konsep 3MPH dibandingkan dengan ceramah tradisional

maupun ceramah yang dipadukan dengan teknologi modern, sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai kontribusi inovasi ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada narasumber di MIN 6 Blitar dan MIN 7 Blitar yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini sehingga dalam penyusunan jurnal ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2020). Metode Ceramah sebagai Media Transformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 101-112.
- Darlene, P., Smith, L., & Walker, T. (2014). Efficiency of Lectures in the Modern Classroom: A Critical Review. *Journal of Educational Research*, 57(2), 165-178.
- French, S., & Kennedy, E. (2022). The use of lectures: Effective pedagogy or seeds scattered on the wind? *Higher Education*, 83(2), 215–229.
- Gupta, A., & Saks, N. S. (2021). Exploring medical student perceptions of the challenges and benefits of lectures. *BMC Medical Education*, 21(1), 275.
- Huda, M., Suhaili, M., & Amin, M. (2017). Traditional Teaching Methods in Contemporary Education: An Analysis of Challenges and Opportunities. *Jurnal Pendidikan Tradisional dan Modern*, 12(3), 23-36.
- Kauffman, D., Nelson, R., & White, M. (2019). The Impact of Combined Teaching Methods on Student Engagement and Understanding. *International Journal of Educational Technology*, 42(3), 235-247.
- Mulyadi, A., Hidayat, R., & Surya, P. (2018). Membangun Karakter Peserta Didik melalui Metode Tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 13(1), 55-68.
- Putri, R., Lestari, S., & Nugroho, B. (2018). Persepsi Guru terhadap Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 89-96.
- Rahmawati, N., Yulianti, D., & Prasetyo, W. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Optimalisasi Metode Ceramah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 29(4), 12-20.
- Shah, S. (2015). Prophetic Pedagogy: Teaching Methods of the Prophets. *International Journal of Islamic Studies*, 10(1), 15-30.
- Suparman, A., Wibowo, R., & Hidayati, S. (2019). Metode Pembelajaran Tradisional dan Modern: Sebuah Analisis Kritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 125-140.
- Suryadi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus pada Pesantren Tradisional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-60.
- Syukri, M., Abdullah, A., & Rahman, N. (2024). Transforming Islamic education through contextual learning: Insights from Southern Thailand. *Education Sciences*, 14(9), 1029.
- Udin, M., & Arfanaldy, F. (2025). Teacher perspectives on active learning in resource-limited elementary schools. *EduCendikia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 45–57.
- Wahyudin, A., Suryani, D., & Putra, I. (2017). Relevansi Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 21(1), 12-24.
- Yusoff, M., Salleh, M., & Hussin, M. (2018). Revitalizing Lectures: Integrating Technology into Traditional Teaching. *Journal of Teaching and Learning*, 13(4), 105-119.